

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW*  
PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI 1  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BATIK 1 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011 / 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata I ( S1 )  
Program Studi Pendidikan Akuntansi



**Disusun Oleh :**  
**NURWIJAYANTO**  
**A 210080006**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

## PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW*  
PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI 1  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BATIK 1 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011 / 2012**

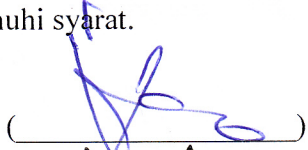
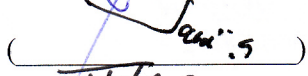
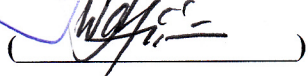
Diajukan Oleh :

**NURWIJAYANTO**  
**A 210080006**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, \_\_\_\_\_

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

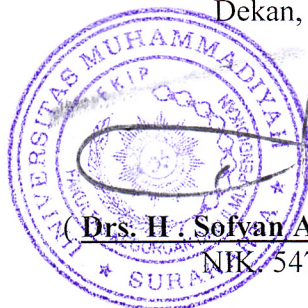

1. Drs. JokoSuwandi, SE. M.Pd (  )
2. Drs. Sami'an, MM (  )
3. Dra. Wafroturrochmah, SE, MM (  )

Surakarta, Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

   
( Drs. H. Sofyan Anif, M. Si )  
NIK. 547

## **ABSTRAK**

### **MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI 1 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BATIK 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011 / 2012**

Nurwijayanto, A 210080006, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012,      halaman.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Tujuan penelitian ini adalah 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akuntansi, 2) Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas. Upaya pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut : (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini dengan cara deskripsi kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus II.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan didapat keaktifan belajar siswa sebanyak 23 siswa atau 53,49 %, pada siklus I meningkat keaktifan belajar siswa menjadi 33 siswa atau 76,74% dan pada siklus II juga meningkat keaktifan belajar siswa menjadi 38 siswa atau 88,37%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sebanyak 38 siswa atau 88,37%.

Kata kunci : Metode pembelajaran *jigsaw* meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ada di negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu negara maka akan semakin maju negara tersebut. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan pada UU NO 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan juga dari dari kebodohan dan kemiskinan. Dunia pendidikan massa kini mengenal tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa setelah mengalami proses pendidikan yaitu aspek kognitif (pengetahuan umum), psikomotorik (praktek) dan afektif (sikap diri). Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada akhirnya akan di dapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Dalam melaksanakan tugasnya di sekolah guru sering berhadapan dengan masalah-masalah yang terkait perilaku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi bagi terciptanya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tugas dan tanggungjawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran serta lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang

mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan di dorongan untuk diri dalam pengajaran.

Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyangga profesi guru bidang studi tertentu. Guru adalah seorang yang belum sempurna akan tetapi ketidaksempurnaan tersebut perlu dipahami, dan emansipasi guru menjadi pribadi yang utuh juga perlu dibantu oleh warga masyarakat. Sebagai seorang pengajar, guru juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran banyak sekali masalah yang dihadapi guru sebagai tenaga pendidik, salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah siswa selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Implikasi keaktifan siswa dapat berwujud perilaku-perilaku misalnya bertanya, berpendapat, mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan dan lain-lain. Implikasi keaktifan siswa tersebut juga dapat berwujud keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran

Salah satu masalah yang dihadapi guru pengampu mata pelajaran akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta dalam proses pembelajaran akuntansi kelas X Akuntansi 1 saat menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan dari guru 7 orang dari 33 siswa atau 21,21%. Salah satu cara yang telah dilakukan oleh guru pengampu adalah dengan memberikan setiap pertanyaan secara lisan pada siswa saat pelajaran berlangsung, menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian, sedangkan siswa yang lain diberi kesempatan untuk menyanggah ataupun menambah jawaban dari temannya.

Penggunaan strategi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa tidak berhasil dalam mengoptimalkan keaktifan siswa yang lain yang tidak ditunjuk oleh guru diam. Solusi yang ditawarkan yaitu penerapan strategi “jigsaw” dengan

strategi “jigsaw” siswa tidak hanya aktif dalam berdiskusi tetapi juga aktif dalam meresum sekaligus membaca materi yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe, diantaranya tipe jigsaw. Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aronson Et.AL sebagai metode *cooperative learning*. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengar, ataupun berbicara. Pembelajaran ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti; ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama dan bahasa. Teknik pendekatan ini cocok untuk semua kelas atau tingkatan (Arita, Lie, 2002: 68). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa bagi dalam kelompok-kelompok. Materi pelajaran diberikan pada siswa dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang di berikan, anggota dari kelompok lain yang mendapatkan tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang tertentu. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Selanjutnya anggota tim ahli ini kembali ke kelompok asal dan mengajarkan materi yang telah di pelajari dan didiskusikan dalam kelompok ahlinya untuk di ajarkan kepada anggota kelompoknya, dalam hal ini siswa melakukan interaksi social untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi siswa dilatih untuk berinteraksi dengan teman-temannya.

Mel Silberman (2001:160) didalam bukunya yang berjudul “*Active Learning*” menyebutkan jika materi yang di pelajari dapat di bagi menjadi bagian- bagian dan tidak mengharuskan urutan penyampaianya maka setiap pembelajaran jigsaw ini menarik untuk digunakan dan KBM. Strategi ini melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Perumusan masalah merupakan suatu bagian penting yang harus ada dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK Batik 1 Surakarta? “.Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki tujuan begitu juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini

adalah :1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akuntansi, 2) Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi.

## LANDASAN TEORI

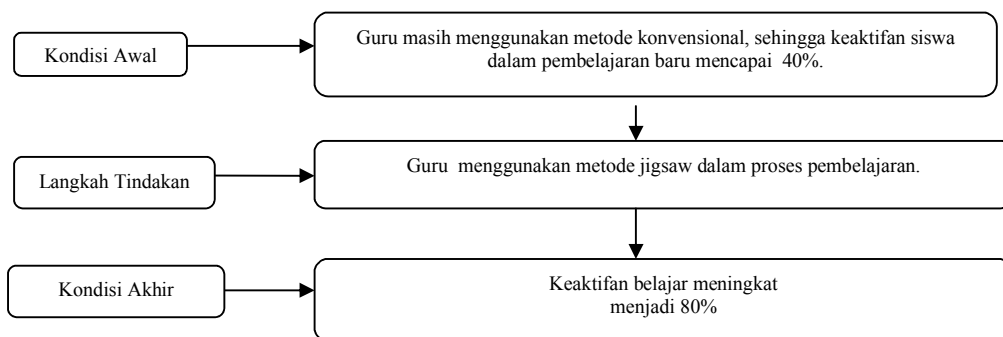
Menurut Anton M. Mulyono (2001:26) “keaktifan adalah kegiatan attar aktivitas attar segala sesuatu yang dilakukan attar kegiatan – kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik”. Menurut Sriyono (Doantara, 2008) “aktifitas siswa selama belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar”.

Menurut Isjoni (2009:77) mendefinisikan bahwa “Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”. Adapun langkah – langkah pembelajaran jigsaw, yaitu : a) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim; b) Tiap orang anggota dalam tim diberi bagian materi yang berbeda; c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan; d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli *jigsaw*) untuk mendiskusikan sub bab mereka; e) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli *jigsaw*) untuk mendiskusikan sub bab mereka; f) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; g) Guru memberi evaluasi; h) kesimpulan / penutup.  
<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/05/model-pembelajaran-jigsaw-model-tim-ahli-aranson-blaney-stephen-sikes-and-snapp-1978/>.

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Tindakan yang dilaksanakan berupa pengajaran didalam kelas melalui metode pembelajaran yang tepat dengan penerapannya, kondisional yang mengacu pada perencanaan tindakan yang telah tersusun sebelumnya. Dalam penelitian setiap tindakan akan mengamati reaksi siswa dalam pengajaran yang dilakukan didepan kelas. Dalam sekali tindakan biasanya permasalahan atau pemikiran baru yang telah diteliti

perlu mendapat perhatian sehingga siklus tersebut terus berulang sampai masalah teratasi.

Dalam pembelajaran dengan metode *jigsaw* memberikan manfaat bagi siswa untuk bekerja sama dan menjalin komunikasi dengan sesama teman untuk memecahkan masalah. Bertolak dari kerangka pemikiran di atas diduga bahwa ada pengaruh peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan metode *jigsaw*. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian memiliki gambaran skema yang jelas dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

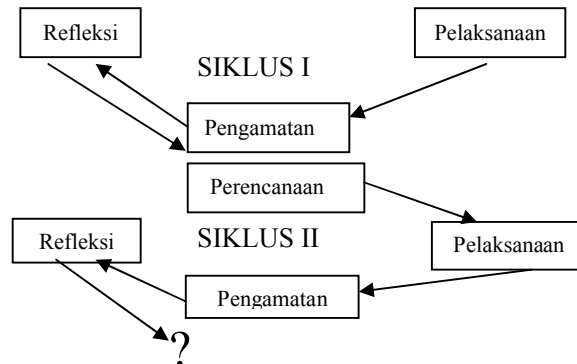


Menurut Sugiyono (2010:96), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dengan demikian hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: ada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* pada kelas X Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Waktu penelitian dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2011/2012 pada bulan Mei sampai selesai. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Prosedur penelitian menurut Arikunto (2010 : 17 – 23) model penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas sebagai berikut





Penjelasan langkah – langkah tindakan di atas sebagai berikut : a) Siklus I:

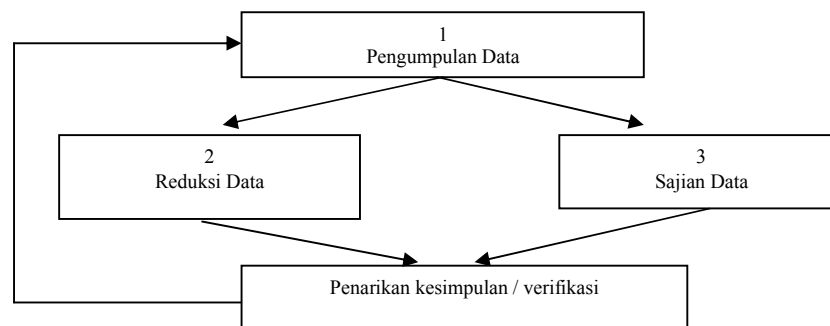
- 1) Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Selanjutnya disusun langkah persiapan tindakan pembelajaran yang terdiri dari : Identifikasi Masalah ( Metode pembelajaran yaitu metode jigsaw Bagaimana menyikapi kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi? ) dan Perencanaan Solusi Masalah;
- 2) Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan pengajaran bersifat *fleksibel* artinya selalu dapat di kondisikan atau dapat berubah sesuai kebutuhan pada saat pengajaran berlangsung;
- 3) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati segala kegiatan guru dan siswa di dalam kelas dan mencatatnya dalam pedoman pengamatan yang telah dibuat. Pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajardilakukan oleh rekan guru peneliti, sehingga semua kegiatan guru Untuk mengetahui tahap-tahap kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, diperlukan lembar pengamatan terhadap siswa dan lembar pengamatan untuk guru. Pengamatan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar pengamatan peneliti dapat terekam oleh pengamat secara optimal;
- 4) Refleksi Tahapan ini dilakukan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan/observasi kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Data yang didapat kemudian di analisis. Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Refleksi dalam PTK mencakup analisi, sintesis, dan

penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamatan akan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara. Contoh dalam kelas terjadi masalah dalam siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru yang disebabkan karena penjelasan guru yang membuat siswa menjadi bosan, maka dari itu perlu dilakukan evaluasi dengan cara merubah model mengajar guru sebelumnya dengan model mengajar yang dapat membuat siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi yang masing – masing diuraikan sebagai berikut : a) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto 2006:223). Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di Kelas X Akuntansi 1 Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Akuntansi. Menurut Suharsisni Arikunto (2007: 127) “observasi adalah kegiatan pengamatan ( pengambilan data) untuk memotret beberapa jauh efek tindakan yang telah tercapai sasaran”. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran akuntansi yang dilakukan oleh para siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung, meliputi: 1) perilaku guru dalam pembelajaran 2) perilaku siswa dalam pembelajaran 3) situasi kelas. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan artinya peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran (tindakan); b) Wawancara Menurut Arikunto (2006:158), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara dapat dilakukan secara berstruktur dan tidak berstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang tidak berstruktur; c) Dokumentasi Menurut Arikunto (2006:158), “ Dokumentasi adalah mencari dan mengunmpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data di sekolah dan identitas siswa antara lain nama siswa dan nomor induk siswa, transkip nilai dan mengambil gambar atau foto dalam proses belajar saat penelitian dilakukan.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif *Miles* dan *Huberman*. Model analisis interaktif ini mempunyai komponen pokok yaitu: Reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktifasinya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Untuk lebih jelasnya, proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Model Analisis Interaktif

Keterangan gambar: a) Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data dengan proses pengumpulan data berikutnya; b) Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian; c) Sajian data yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan dalam penyajian data diperoleh bernagai jenis jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel; d) Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan

tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola – pola pengarah dan sebab – akibat. Instrumen Penelitian terdiri dari: a) Kertas untuk tempat mengerjakan presentasi hasil diskusi dari permainan yang terdapat pada papan permainan; b) Lembar pengamatan terhadap guru dan siswa; c) Daftar nama siswa. Indikator Pencapaian diharapkan setelah penggunaan metode jigsaw dalam proses pembelajaran Akuntansi, keaktifan belajar siswa SMK BATIK 1 SURAKARTA Tahun Ajaran 2011 / 2012 dapat meningkat minimal 80 %.

PRA SIKLUS	AKHIR SIKLUS
53,49%	88,37%

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

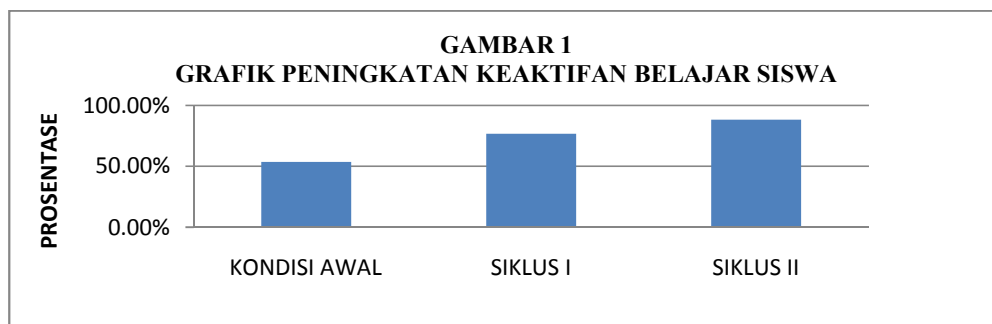
Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan guru akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Batik 1 Surakarta. Hal-hal yang dibahas dalam pembahasan yaitu sesuai yang berkaitan dengan permasalahan dan hipotesis tindakan selama proses penelitian. Dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar akuntansi siswa dalam pembelajaran akuntansi, guru selalu melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akuntansi sudah sesuai dengan apa yang disepakati, karena dalam pembelajarannya guru telah berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif menyenangkan. Kondisi nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar telah terpenuhi, karena pada setiap akhir pembelajaran diadakan evaluasi bersama antara guru dan siswa dengan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah diadakan penelitian ini diperoleh hasil, ada peningkatan keaktifan akuntansi siswa dalam belajar akuntansi. Tindakan yang dilakukan oleh guru akuntansi dalam meningkatkan keaktifan belajar akuntansi siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw*. Tujuannya adalah untuk lebih mendekatkan siswa dari awal sampai akhir materi pelajaran dan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi materi yang telah disampaikan oleh guru, serta untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

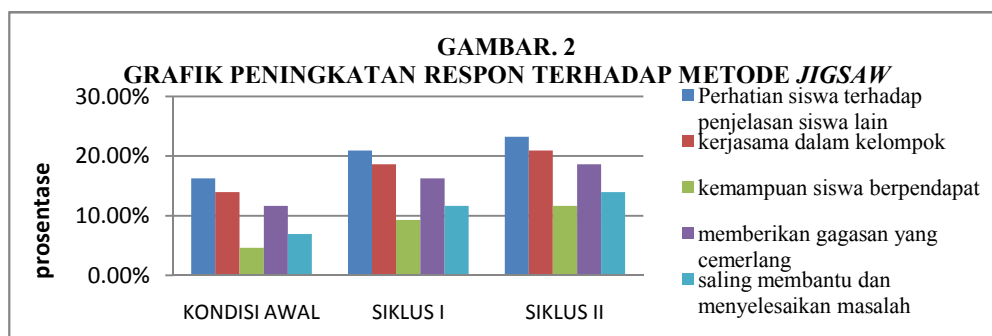
Metode pembelajaran *jigsaw* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Metode *jigsaw* mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Dan guru sebagai fasilitator selama proses belajar berlangsung. Indikator-indikator yang dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi disini adalah perhatian siswa terhadap penjelasan siswa lain, kerjasama dalam kelompok, kemampuan siswa berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang, saling membantu dan menyelesaikan masalah.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa keaktifan siswa sebelum berikan tindakan kelas masih rendah yaitu 53,49 % atau 23 siswa hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator tersebut. Menurut data dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mitra menyebutkan bahwa perhatian siswa terhadap penjelasan siswa lain sebanyak 7 siswa (16,28%), kerjasama kelompok sebanyak 6 siswa (13,95%), kemampuan siswa berpendapat sebanyak 2 siswa (4,65%), memberi gagasan yang cemerlang sebanyak 5 siswa (11,63%), saling membantu dan menyelesaikan masalah sebanyak 3 siswa (6,98%). Kurang tingginya kuantitas pada indikator-indikator tersebut salah satu penyebabnya adalah kurang adanya suasana terbuka dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang dibangun adalah bahasa presentasi konvensional dengan pendekatan ceramah satu arah. Tidak adanya suasana interaktif menjadikan proses pembelajaran sedikit menjenuhkan, suasana demokratis didalamnya tidak tercipta, sehingga perbaikan-perbaikan untuk proses pembelajaran yang sebenarnya sangat diperlukan tidak terarahkan dengan baik. keaktifan siswa mulai meningkat pada tindakan siklus I. Pembelajaran yang direncanakan dengan melalui metode pembelajaran *jigsaw* pada metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Data yang didapatkan berdasarkan hasil catatan lapangan dari tindakan putaran I menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan ditemukan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat sebanyak 33 siswa atau 76,74%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator keaktifan yang meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan siswa lain sebanyak 9 siswa (20,93%), kerjasama dalam

kelompok sebanyak 8 siswa (18,60%), kemampuan siswa berpendapat sebanyak 4 siswa (9,30%), memberi gagasan yang cemerlang sebanyak 7 siswa (16,28%), siswa saling membantu dan menyelesaikan masalah sebanyak 5 siswa (11,63%). Data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran belum meningkat secara maksimal, hal ini disebabkan siswa masih belum memahami bagaimana mekanisme metode pembelajaran *jigsaw*. Siswa juga masih pasif dalam pembelajaran. Tindakan kelas siklus II dilaksanakan setelah disepakati adanya perbaikan-perbaikan dari kekurangan pada siklus I. Hal ini ternyata cukup efektif, terlihat dari catatan lapangan yang menunjukkan perhatian siswa terhadap penjelasan siswa lain sebanyak 10 siswa (23,26%), kerjasama dalam kelompok sebanyak 9 siswa (20,93%), kemampuan siswa berpendapat sebanyak 5 siswa (11,63%), memberikan gagasan yang cemerlang sebanyak 8 siswa (18,60%), saling membantu dan menyelesaikan masalah sebanyak 6 siswa (13,95%). Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II mengenai penggunaan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Akuntansi telah dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Selain itu respon siswa terhadap metode *jigsaw* juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Dengan demikian hipotesis tindakan dengan indikator pencapaian 80 % telah terbukti benar adanya karena dengan menggunakan metode *jigsaw* dalam proses pembelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 88,37%.

### **Kesimpulan**

Dari rangkaian siklus penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam rangka usaha meningkatkan keaktifan belajar akuntansi materi jurnal penyesuaian. Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: a) Penerapan metode pembelajaran *jigsaw* telah mampu meningkatkan keaktifan belajar akuntansi pada materi jurnal penyesuaian hingga 38 siswa atau 88,37%. Peningkatan keaktifan belajar dilihat dari kemampuan siswa dalam perhatian siswa terhadap penjelasan siswa lain kerjasama dalam kelompok, kemampuan siswa berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang, siswa saling membantu dan menyelesaikan masalah yang diamati dalam proses pembelajaran; b) Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat yaitu sebelum adanya penelitian siswa yang perhatian siswa terhadap penjelasan siswa lain kerjasama dalam kelompok, kemampuan siswa berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang, siswa saling membantu dan menyelesaikan masalah yang diamati dalam proses pembelajaran sebanyak 23 siswa atau 53,49 %, pada siklus I sebanyak 33 siswa atau 76,74%, pada siklus II sebanyak 38 siswa atau 88,37%; c) Langkah-langkah dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan yaitu dengan membagi siswa ke dalam 4 anggota tim, Tiap orang anggota dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, Guru memberi evaluasi. kesimpulan / penutup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles. B. Mathew dan Michae Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.
- Mudjiono, Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim, Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pusat peppenas 2005. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: balai pustaka tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan. 1990. kamus besar bahasa indonesia: jakarta balai pustaka.
- Sukandarrumudi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Susanti, Ely. 2010. *Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Metode Jigsaw Dan Metode Matriks Ingatan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2009 / 2010*. UMS.
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar – Mengajar Yang kreatif Dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/05/model-pembelajaran-jigsaw\\_model-tim-ahli-aronson-blaney-stephen-sikes-and-snapp-1978/](http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/05/model-pembelajaran-jigsaw_model-tim-ahli-aronson-blaney-stephen-sikes-and-snapp-1978/).
- [www.anneahira.com/2010/10/motivasi/index.htm](http://www.anneahira.com/2010/10/motivasi/index.htm).
- <http://dassuwanda-.wordpress.com/2008/04/18/pengelolaan-pembelajaran-jigsaw/>  
di akses tanggal 10 januari 2012 pukul 13.00 WIB.
- <http://dassuwanda-.wordpress.com/2008/04/18/pengelolaan-pembelajaran-jigsaw/>  
di akses tanggal 10 januari 2012 Pukul 13.00 WIB.